

LAPORAN TUGAS AKHIR

PUSAT PENGEMBANGAN BATIK MADURA DI BANGKALAN



Diajukan Oleh :

DANNY DWI SANTOSO

NPM : 0951010028

Dosen Pembimbing :

- 1. Dr.Ir. Pancawati Dewi., MT**
- 2. Ir. Sri Suryani Y.W.,MT**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR**

2013

TUGAS AKHIR

PUSAT PENGEMBANGAN BATIK

MADURA DI BANGKALAN

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

DANNY DWI SANTOSO

0951010028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal : 14 Juni 2013

Pembimbing Utama :

Penguji I :

Dr.Ir. Pancawati Dewi, MT
NPT. 3 6705 94 0033 1

Ir. Muchlisiniyati Safeyah, MT.
NPT. 3 6706 94 0032 1

Pembimbing Pendamping :

Penguji II

Ir.Sri Suryani Yuprapti Winasih, MT.
NIP. 19670722 199303 2 00 2

Lily Syahrial, ST., MT.
NIP. 19550908 199103 1 00 1

Penguji III

Dyan Agustin, ST., MT.
NPT. 3 7708 04 0203 1

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S-1)
Tanggal : 06 Juli 2013

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Ir. Naniek Ratni JAR., M.Kes.
NIP. 19590729 198603 2 00 1

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan Proposal Tugas Akhir.

Untuk menyelesaikan studi di UPN “Veteran” Jawa timur, setiap mahasiswa diwajibkan memenuhi persyaratan kurikulum, dimana salah satunya adalah Tugas Akhir mahasiswa, yang akan mengambil Tugas Akhir diwajibkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan penyusunan usulan judul sebelum menyusun proposal, konsep perancangan dan rancangannya sendiri.

Proposal Tugas Akhir ini dimaksud untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai lingkup proyek yang akan dikerjakan baik keluasaan maupun kedalamannya. Adapun judul yang dapat diusulkan oleh penyusun adalah:

“ Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan “ yang kelak akan dipergunakan dalam proses perancangan tugas akhir. Pemilihan judul ini didasarkan pada kenyataan bahwa kerajinan batik Bangkalan perlu di kembangkan dan dilindungi karena kerajinan ini adalah merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia yang mempunyai nilai sejarah yang sangat tinggi. Sehingga dengan adanya “ Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan “ inilah yang akan menjadi salah satu wadah masyarakat Bangkalan dapat menikmati kerajinan Batik dan melihat secara langsung proses pembuatan batik tersebut.

Menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan, saya membuka diri untuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca guna adanya perbaikan yang berarti, yang pasti nantinya akan dapat membantu saya dalam pengerjaan Tugas Akhir selanjutnya.

Surabaya, 14 Juni 2013

Penyusun

PUSAT PENGEMBANGAN BATIK MADURA DI BANGKALAN

Danny Dwi Santoso

0951010028

ABSTRAK

Pengrajin batik di Bangkalan memiliki potensi kerajinan batik yang mempunyai ciri khas dalam motif serta cara pengelolaannya mulai dari batik tulis, cap dan juga batik gentongan yang memiliki nilai potensi untuk dikembangkan karena pangsa pasar Lokal maupun Nasional, dari potensi tersebut dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pelatihan secara kualitas dan kuantitas. Kerajinan batik di Kabupaten Bangkalan ini memiliki 5 segmen industri batik yaitu industri batik besar, menengah, kecil, mikro dan sentra yang masing-masing memiliki kendala. Pengrajin batik letaknya tersebar di desa-desa. Kondisi pengrajin saat ini masih memproduksi di rumah-rumah dan pemasaran dirumah, sehingga Dinas Industri & Perdagangan sulit untuk memantau kualitas produk yang dihasilkan sehingga perlu adanya suatu wadah yang terpusat untuk memfasilitasi kegiatan tersebut.

Perancangan Pusat Pengembangan Batik Madura ini menggunakan pendekatan Contextualism karena perancangan ini ingin mencitrakan bangunan pelatihan batik Madura. Menurut Richardson *Contextualism* yaitu “pemikiran yang berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik buatan disekitarnya. konsep ini diterapkan didaerah urban, karena alam bukan lagi faktor yang dominan yang harus dipertimbangkan dalam merancang bangunan. komposisi memperhatikan utilitarian area”.

Pusat Pengembangan Batik Madura merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas batik, dengan cara memberikan pelatihan dan pemasaran yang bersifat rekreatif, serta meningkatkan nilai-nilai budaya dan juga mengeksplorasi sumber daya alam setempat sehingga terjaga dari kemusnahan, serta menjadikan pusat pengembangan ini menjadi tempat percontohan kerajinan batik Madura di Kabupaten-Kabupaten yang lain maupun tingkat Nasional.

Kata Kunci : *Contextualism*; Pelatihan; Pemasaran.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Diagram.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan.....	1
1.2. Tujuan Dan Sasaran Perancangan.....	3
1.3. Batasan Dan Asumsi.....	4
1.4. Tahapan Perancangan.....	4
1.5. Sistematika Laporan.....	5

BAB II TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Rancangan.....	7
2.1.1. Pengertian Judul Obyek Rancangan.....	7
2.1.2. Studi Literatur.....	7
2.1.2.1 Standarisasi Pematikan.....	7
2.1.2.2. Alat Bantu Untuk Proses Pengembangan Batik ..	8
2.1.2.3. Proses Pembuatan Batik Tulis, Cap & Printing.....	9
2.1.2.4. Dimensi Peralatan Proses Pembuatan Batik.....	11
2.1.2.5. Data Cara Proses Menjahit Pakaian.....	13
2.1.2.6. Data Proses dan Ruang Di Tanjung Bumi Bangkalan	15
2.1.3. Studi Kasus.....	19
2.1.3.1. Batik Cempaka di solo.....	19
2.1.3.2. UKM Juanda Surabaya.....	24
2.1.4. Analisa Hasil Studi.....	27
2.2. Tinjauan Khusus.....	28

2.2.1. Penekanan Perancangan.....	28
2.2.2. Lingkup Pelayanan.....	28
2.2.3. Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang.....	28
2.2.4. Kebutuhan Luasan Ruang.....	34
2.2.5. Program Ruang.....	40

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

3.1. Latar Belakang Pemilihan Lokasi.....	42
3.2. Penetapan Lokasi.....	42
3.3. Kondisi Fisik Lokasi.....	48
3.3.1. Existing Site.....	48
3.3.2. Aksesibilitas.....	48
3.3.3. Potensi Lingkungan	49
3.3.4. Jaringan Infrastruktur Kota.....	50
3.3.5. Peraturan Bangunan Setempat.....	51

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

4.1. Analisa Site.....	52
4.1.1. Analisa Aksesibilitas.....	52
4.1.2. Analisa Iklim (matahari, angin).....	53
4.1.3. Analisa Kondisi Lingkungan Sekitar.....	56
4.1.4. Analisa Zoning.....	58
4.2. Analisa Ruang.....	58
4.2.1. Organisasi Ruang.....	58
4.2.2. Pola Sirkulasi Massa.....	59
4.2.3. Hubungan Ruang dan Sirkulasi.....	59
4.2.4. Diagram Abstrak.....	61
4.3. Analisa Bentuk Dan Tampilan.....	62
4.3.1. Analisa Bentuk Massa Bangunan.....	62
4.3.2. Analisa Tampilan.....	63

BAB V ANALISA PERANCANGAN

5.1 Tema Rancang.....	65
5.1.1. Pendekatan.....	65
5.1.1.1. Fakta	65
5.1.1.2. Issue	66
5.1.1.3. Goal	67
5.1.1.4. Performance Requirment.....	67
5.1.2. Penentuan Tema Rancangan.....	67
5.1.2.1. Metode Rancangan Menurut Richardson.....	68
5.2. Konsep Rancangan	68
5.2.1. Konsep Tatanan Masa Bangunan dan Sirkulasi.....	68
5.2.2. Konsep Ruang Luar	71
5.2.3. Konsep Aksesibilitas.....	72
5.2.4. Konsep Bentuk dan Tampilan.....	73
5.2.5. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam dan Interior.....	75
5.2.6. Konsep Utilitas.....	77
5.2.7. Konsep Penghawaan.....	78

BAB VI ANALISA PERANCANGAN

6.1. Aplikasi Tatanan Massa.....	80
6.2. Aplikasi Ruang Luar.....	81
6.3. Aplikasi Aksesibilitas.....	82
6.4. Aplikasi Tampilan.....	83
6.5. Aplikasi Ruang Dalam	84
6.6. Aplikasi Utilitas	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Digital Printing.....	8
Gambar 2.2. Daun Indigofera.....	9
Gambar 2.3. Dimensi Gawangan, aglo, kursi.....	12
Gambar 2.4. Dimensi alat ngobat.....	12
Gambar 2.5. Dimensi alat menjemur.....	13
Gambar 2.6. Urutan Pengukuran.....	15
Gambar 2.7. Denah Industri Batik Rumah di Tanjung Bumi Bangkalan.....	15
Gambar 2.8. Rumah tinggal A dan B & Tempat penyimpanan batik.....	16
Gambar 2.9. Ruang Menggambar.....	16
Gambar 2.10. Denah Ruang Ngobati, Ngelorot dan Mencuci.....	17
Gambar 2.11. R. Pewarna batik.....	17
Gambar 2.12. R. Ngelorot.....	17
Gambar 2.13. R. Mencuci Kain Batik.....	18
Gambar 2.14. Tempat Menjemur.....	18
Gambar 2.15. Lokasi Pasar Laweyan di sekitar	19
Gambar 2.16. Lokasi Batik Cempaka.....	20
Gambar 2.17. Denah Rumah Batik Cempaka.....	21
Gambar 2.18. Ruang Galeri.....	21
Gambar 2.19. Ruang Rapat.....	22
Gambar 2.20. Ruang Menggambar.....	22
Gambar 2.21. Pewarnaan	23
Gambar 2.22.R. Ngelorot & Mencuci.....	23
Gambar 2.23. T. Menjemur.....	23
Gambar 2.24. Tampilan Bangunan.....	24
Gambar 2.25. Lokasi Gedung Pusat Promosi Produk UKM Jawa Timur.....	24
Gambar 2.26. Denah UKM Juanda.....	25

Gambar 2.27. Fasad Depan UKM Juanda.....	26
Gambar 2.28. Interior.....	26
Gambar 2.29. Struktur Bangunan.....	27
Gambar 3.1. Letak Pengrajin Batik Bangkalan ^{iv} Terhadap Site.....	44
Gambar 3.2. Lokasi Site Jl. Ahmad Yani.....	45
Gambar 3.3. Letak Pengrajin Batik Bangkalan Terhadap Site.....	45
Gambar 3.4. Peta Lokasi.....	47
Gambar 3.5. Batas Site Rancangan.....	48
Gambar 3.6. Potensi Bangunan Sekitar.....	50
Gambar 4.1. Analisa Aksesibilitas.....	52
Gambar 4.2. Analisa Pengaruh Radiasi.....	53
Gambar 4.3. Menciptakan bayang-bayang matahari.....	54
Gambar 4.4. Orientasi angin.....	54
Gambar 4.5. Mengatur Lubang masuk dan keluar angin.....	55
Gambar 4.6. Analisa view in/out.....	56
Gambar 4.7. Tingkat Kebisingan Lokasi.....	57
Gambar. 4.8. Analisa bentuk	63
Gambar 4.9. Analisa Bentuk Massa Bangunan.....	63
Gambar 4.10. Langgam Kraton Sumenep.....	63
Gambar 4.11. Langgam Rumah Tanean Lanjeng.....	64
Gambar 5.1. Konsep Tanean Lanjeng.....	69
Gambar 5.2. Tranformasi Konsep Makro Tanean Lanjeng Pada Site	69
Gambar 5.3. Tranforamasi Konsep Mikro Tanean Lanjeng Pada Site	70
Gambar 5.4. Tranformasi Tataan Massa Pemasaran.....	70
Gambar 5.5. Tranformasi Tataan Massa Pelatihan.....	71
Gambar 5.6. Konsep Ruang Luar.	72
Gambar 5.7. Konsep Aksesibilitas.....	73
Gambar 5.8. Konsep Bentuk.....	73
Gambar 5.9. Konsep Tampilan Langgam Kraton sumenep.....	74
Gambar 5.10. Konsep Tampilan Langgam Rumah Tanean Lanjeng.	74
Gambar 5.11 : Konsep Tampilan Bangunan.....	75

Gambar 5.12 : Konsep Sirkulasi Ruang Dalam & interior.....	75
Gambar 5.13 : Konsep Sirkulasi Ruang Dalam & Interior.....	76
Gambar 5.14: Konsep Sirkulasi Ruang Dalam.....	76
Gambar 5.15. Konsep Interior.....	77
Gambar 5.16. Konsep saluran hasil pelatihan.....	77
Gambar 5.17. Konsep Saluran.....	77
Gambar 5.18. Sistem Penyediaan air bersih.....	77
Gambar 5.19. Jaringan Listrik dan Genset.....	78
Gambar 5.20. Konsep Penghawaan.....	79
Gambar 6.1. : Aplikasi Tatahan Massa.....	80
Gambar 6.2. Aplikasi Ruang Luar.....	82
Gambar 6.3. Aplikasi Aksesibilitas.....	82
Gambar 6.4. Aplikasi Tampilan Pelatihan.....	83
Gambar 6.5. Aplikasi Tampilan Pemasaran.....	83
Gambar 6.6. Aplikasi Sirkulasi.....	84
Gambar 6.7. Aplikasi Interior Museum dan Galery	84
Gambar 6.8. Aplikasi Interior Lobby pengelola.....	84
Gambar 6.9. Aplikasi Interior pelatihan menjahit.....	84
Gambar 6.10. Aplikasi Interior pemasaran.....	84
Gambar 6.11. Aplikasi Utilitas.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Pengrajin Batik Bangkalan.....	Lampiran
Tabel 2.1. Pedoman ukuran.....	14
Tabel 2.2. Aktivitas Pengguna.....	30
Tabel 2.3. Kebutuhan Ruang.....	32
Tabel 2.4. Pelatihan Batik I.....	35
Tabel 2.5. Pelatihan Batik II.....	36
Tabel 2.6. Fasilitas Pengelola.....	37
Tabel 2.6. Kebutuhan Luas Ruang Penunjang.....	37
Tabel 3.1. Pertimbangan Pemilihan Lokasi.....	46
Tabel 4.1. Zonning Bangunan.....	58

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1. Jumlah Investasi Industri Batik Bangkalan.....	1
Diagram 1.2. Tahapan Perancangan Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan.....	5
Diagram. 4.1. Pola Sirkulasi Massa.....	59
Diagram 4.2. Hubungan Ruang Pelatihan I.....	60
Diagram 4.3. Hubungan Ruang Pelatihan II.....	60
Diagram 4.4. Hubungan Ruang Pengelola.....	61
Diagram 4.5. Hubungan Ruang Penunjang.....	61
Diagram 4.7. Hubungan antar massa bangunan.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan merupakan pintu gerbang lalu lintas ekspor dan import dalam hal perdagangan ke pulau Madura dan berada dimana kesenian dan kebudayaan berkembang dalam hal ini kebudayaan kerajinan batik Madura. Pengrajin batik di Bangkalan memiliki potensi kerajinan batik yang mempunyai ciri khas dalam motif Flora dan Fauna serta cara pengelolaannya mulai dari batik tulis, cap dan juga batik gentongan yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi sehingga dapat dijadikan obyek wisata edukasi..

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bangkalan tahun 2011, perindustrian Kabupaten Bangkalan mempunyai lima klasifikasi industri batik yaitu 4 industri batik besar memiliki pegawai 690 orang namun untuk jumlah investasi rata-rata yaitu 400-500 juta pertahun, 5 industri batik menengah memiliki jumlah pengrajin yaitu 176 orang dengan jumlah investasi rata-rata 100-200 juta pertahun, 185 industri batik kecil memiliki jumlah pengrajin yaitu 2907 orang dengan jumlah investasi 50-100 juta pertahun, 256 industri batik mikro memiliki jumlah pengrajin 1642 orang dengan jumlah investasi rata-rata 20-50 juta , 134 industri batik sentra memiliki jumlah pegawai 5445 dengan jumlah investasi rata-rata 20-50 juta. (Lihat lampiran 1).

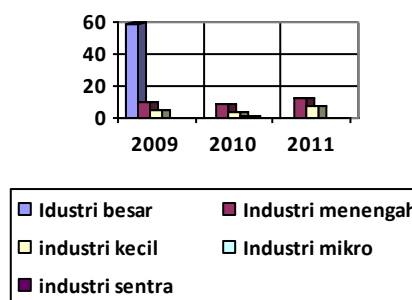


Diagram 1.1. Jumlah Investasi Industri Batik Bangkalan
(Sumber : Dinas Perdagangan & Perindustrian Kab. Bangkalan)

Dari kelima klasifikasi industri yang berada di Kabupaten Bangkalan, masing-masing mempunyai kendala, namun untuk industri besar, menengah dan kecil sudah terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bangkalan, untuk industri mikro dan sentra sampai saat ini masih belum terdaftar secara pasti dan juga masih belum mempunyai ijin usaha, sehingga kendala lebih banyak dari industri mikro dan sentra seperti kontrol kualitas dan kuantitas desain, dan juga permasalahan pemasaran, permodalan.

Adapun beberapa macam kendala kualitas desain dan pemasaran dari pengrajin yaitu :

- Kualitas motif batik sudah mengikuti perkembangan mode namun untuk proses membatik masih kurang terkontrol sehingga daya jualnya rendah.
- Pemasaran produk yang dihasilkan pengrajin sebagian besar ditempatkan di rumah masing-masing sehingga sulit dijangkau oleh konsumen dari dalam maupun luar Madura.
- Peralatan yang masih menggunakan alat-alat tradisional sehingga kuantitas kerajinan batik yang dihasilkan masih kurang memenuhi pangsa pasar.
- Sebagian pengrajin menjual batik hanya berupa lembaran kain batik.
- Sumber daya alam belum dimaksimalkan untuk pemanfaatan di bidang kerajinan batik.

Pusat pengembangan/ pelatihan khususnya kerajinan yang ada saat ini cenderung belum maksimal karena pusat-pusat pelatihan tersebut kurang memperhatikan faktor-faktor sosial maupun tingkah laku dari pengrajin dan juga tidak adanya inovasi untuk menciptakan suasana dalam hal kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dan itu hanya berupa pelatihan yang sifatnya formal, oleh karena itu salah satu kebutuhan pengrajin batik adalah adanya kemudahan untuk mendapatkan sebuah wadah untuk mengembangkan batik Madura dengan cara memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan batik dari metoda tradisional ke metoda yang modern, peningkatan kualitas bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan membatik sampai menjadi bahan jadi, mengikuti workshop di kota-kota lain atau mendatangkan seseorang yang mampu

memberikan pelatihan berupa cara pembatikan, atau cara pemasaran. Sedangkan bagi para konsumen menginginkan adanya kemudahan mengenal secara keseluruhan proses membatik dan tempat untuk membeli batik Madura.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi dalam hal edukasi, promosi & teknologi maka perlu ditindak lanjuti dengan pengadaan suatu fasilitas-fasilitas pelatihan membatik dari pihak pemerintah sekitar maupun industri batik yang sudah berkembang sebagai upaya meningkatkan eksistensi batik sebagai salah satu potensi industri di Madura khususnya Kabupaten Bangkalan. Fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membantu industri kerajinan batik agar tidak semakin tenggelam. Wadah tersebut dapat berupa sebuah bangunan “ Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan” yang dapat digunakan untuk pelatihan bagi pengrajin Bangkalan dan juga tempat promosi.

1.2 . Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan yang dikembangkan obyek perancangan Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan ini adalah sebagai :

- Memberikan pelatihan kepada pengrajin dan wisatawan yang dapat membantu proses pelatihan melalui sebuah proses edukasi, pemasaran dan teknologi untuk meningkatkan produk yang mempunyai kualitas dan kuantitas tinggi, serta memasukan unsur/ suasana rekreatif pada proses pelatihan.
- Pusat pengembangan Batik Madura sebagai tempat wisata edukasi serta sarana untuk mempromosikan, memamerkan dan menjual hasil karya pengrajin batik-batik Madura.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan ini adalah sebagai :

- Bagaimana merencanakan wadah/ bangunan sebagai wadah pelatihan yang mempunyai 2 karakter pengguna yang berbeda dan memasukkan suasana pada proses pelatihan.
- Merencanakan wadah/ bangunan sebagai wadah kegiatan untuk pelatihan batik khas Madura sekaligus sebagai tempat wisata edukasi.

1.3. Batasan Dan Asumsi

Lingkup dari perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan terdiri dari berbagai aspek, antara lain:

- Batasan obyek perancangan “Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan” adalah mengupayakan pengembangan dengan media kain yaitu batik tulis, batik cap dan printing hingga menjadi kain siap pakai.
- Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan memberikan pelatihan kepada pengrajin Madura khususnya yang berada di Kab. Bangkalan.
- Bangunan merupakan milik pemerintah Kabupaten Bangkalan Madura.

1.4. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan dimulai dari adanya suatu permasalahan, yaitu semakin lemahnya untuk mencintai produk dalam negeri yakni batik, padahal batik sendiri adalah kerajinan tangan yang mempunyai nilai, makna, dan kendala yang ada di pengrajin. Dari permasalahan ini timbul ide untuk mendirikan Pusat Pengembangan Batik Bangkalan sebagai judul awal. Setelah menemukan judul, diinterpretasikan dengan melakukan pengumpulan data dari studi literatur dan studi kasus.

Tahapan perancangan didapat dari pengumpulan data yang ada yang akan dipakai dalam perencanaan proyek ini adalah :

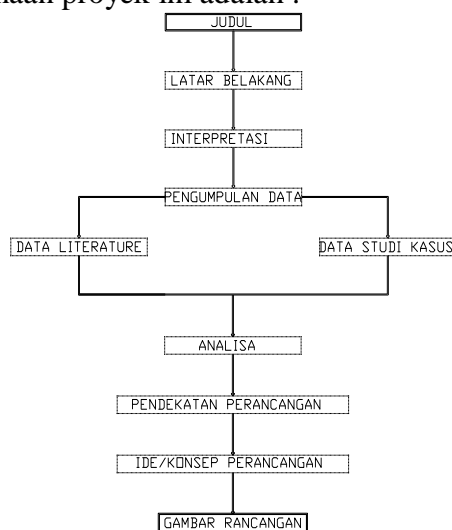


Diagram 1.2. Tahapan Perancangan Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan
(Sumber Hasil Analisa Pribadi, 2013)

Pemikiran tentang tahapan perancangan dimulai dari sebuah judul yaitu “Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangakalan”, yang kemudian mencari latar belakang kenapa mengambil judul itu dan permasalahan yang terjadi sehingga muncul ide tersebut. Setelah menemukan latar belakang, kemudian diinterpretasikan melalui pengumpulan data dengan mencari literatur dan studi kasus, dimana proses pengambilan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Literatur

Selain bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan juga untuk mengenal masalah-masalah yang berhubungan dengan proyek ini, serta untuk melengkapi data masukan dalam proses perencanaan dan perancangan. Bahan dari studi literatur ini diperoleh dari buku-buku referensi, perpustakaan kampus UPN, brosur-brosur dan lain-lain yang dapat melengkapi kelengkapan data.

2. Studi Kasus

Dengan pengamatan terhadap proyek serupa, dalam arti perbandingan setiap program ruang, struktur organisasi, bangunan dan tipologi arsitektur dengan proyek lain yang sejenis.

Hasil dari pengumpulan data, di analisa kembali untuk menemukan suatu pendekatan terhadap perancangan yang nantinya akan timbul suatu ide/ konsep gagasan perancangan. Akhir dari konsep itu nantinya akan di aplikasikan ke dalam sebuah gambar rancangan.

1.5. Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut.

Bab I : pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang perkembangan kerajinan di Madura tentang jumlah kerajinan batik yang berpotensi di Kabupaten Bangkalan serta potensi wisata dan perhatian pemerintah terhadap pengrajin batik.

Bab II : Tinjauan Obyek Rancangan

Pada bab ini menjabarkan tentang tinjauan umum rancangan tugas akhir yang berisi pengertian judul proyek tugas akhir serta pembahasan studi kasus yang sejenis yaitu Batik Cempaka Solo dan Gedung Pusat Promosi Produk UKM Jawa Timur.

Bab III : Tinjauan Lokasi Perancangan

Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi dan kondisi fisik lokasi yang sebenarnya.

Bab IV : Analisa Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang analisa ruang yang ada didalam proyek perancangan dan analisa site yang digunakan sebagai lahan dalam perancangan.